

**HUBUNGAN HIGIENE SANITASI DENGAN KEJADIAN
DIARE PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS PADA
KECAMATAN NUBATUKAN KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2026**



Oleh :

MARIA LOU
NIM.P07133225072

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

**HUBUNGAN HIGIENE SANITASI DENGAN KEJADIAN
DIARE PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS PADA
KECAMATAN NUBATUKAN KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2026**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

**Oleh :
MARIA LOU
NIM.P07133225072**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN HIGIENE SANITASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS PADA KECAMATAN NUBATUKAN KABUPATEN LEMBATA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2026

Oleh

MARIA LOU
P07133225072

TELAH MENDAPAT PERSETUJUAN

Pembimbing Utama :



I Wayan Sali, SKM., M.Si
NIP.19640404 198603 1 008

Pembimbing Pendamping :



Anysiah Elly Yulianti, SKM., M.Kes
NIP.19700703 199703 2 001

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jata, SKM., M.Si
NIP.19641227 198603 1 002

SKRIPSI DENGAN JUDUL
HUBUNGAN HIGIENE SANITASI DENGAN KEJADIAN
DIARE PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS PADA
KECAMATAN NUBATUKAN KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2026

Oleh:

MARIA LOU
NIM.P07133225072

TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : Rabu

TANGGAL : 24 Juni 2026

TIM PENGUJI:

1. D.AA. Posmaningsih, SKM.,M.Kes (Ketua Penguji)
2. I Nyoman Sujaya, SKM.,M.P.H (Anggota Penguji I)
3. I Gusti Ayu Made Aryasih, SKM.,M.Si (Anggota Penguji II)

()
()
()

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN
POLI TEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jaya, SKM., M.Si

NIP. 19641227 198603 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian dengan judul "Hubungan Higiene Sanitasi dengan Kejadian Diare di Puskesmas Pada Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur." Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Erika Yulita Ichwan, SST., M.Keb selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
2. Bapak I Wayan Jana, SKM., M.Si, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
3. Ibu D.A.A. Posmaningsi, SKM., M.Kes, selaku Ketua Prodi Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan kemenkes Denpasar.
4. Bapak I Wayan Sali. SKM. M.Si selaku Pembimbing Utama saya selaku pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi dukungan, pengajaran pengetahuan, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Anysiah Elly Yulianti, SKM.,M.Kes selaku pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi dukungan pengetahuan, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Polikarpus Bala Roning Pukai,SKM selaku Kepala Puskesmas Pada yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini.

7. Orang Tua dan keluarga tercinta khususnya suami dan anak atas dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini.
8. Tak lupa kepada rekan kerja di Puskesmas Pada yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Lewoleba, 12 Juni 2026

Penulis,

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HYGIENE AND SANITATION AND
THE INCIDENCE OF DIARRHEA AMONG TODDLERS IN THE
SERVICE AREA OF THE COMMUNITY HEALTH CENTER IN
NUBATUKAN SUBDISTRICT LEMBATA REGENCY
EAST NUSA TENGGARA PROVINCE
YEAR 2026**

ABSTRACT

Diarrhea remains a health problem in Indonesia, especially among toddlers, including in the service area of the Pada Community Health Center (Puskesmas Pada). This is due to poor hygiene and sanitation conditions. The availability of clean water, proper sanitation facilities, the practice of handwashing at critical times, food and beverage management, and waste and sewage disposal are often linked to the incidence of diarrhea. Based on this, the purpose of this study was to analyze the relationship between sanitation and hygiene and the incidence of diarrhea in the service area of the Pada Community Health Center. The study used an analytical observational method with a cross-sectional approach. The study sample, totaling 173 participants, was calculated using the Slovin formula. Data were collected using questionnaires and observation sheets and then analyzed using the chi-square test. The results showed a significant association between sanitation hygiene and the incidence of diarrhea in toddlers ($p\text{-value} < 0.05$) for the sanitation hygiene variable and the incidence of diarrhea in toddlers ($p = 0.000$). The conclusion of this study is that there is a significant association between sanitation hygiene and the incidence of diarrhea in toddlers within the service area of the Pada Community Health Center

Keywords: sanitation hygiene, diarrhea, and toddlers.

**HUBUNGAN HIGIENE SANITASI DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADA
KECAMATAN NUBATUKAN KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2026**

ABSTRAK

Diare masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, terutama bagi balita, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Pada. Hal ini disebabkan oleh faktor higiene sanitasi yang masih buruk. Ketersediaan sarana air bersih, sarana jamban sehat, kebiasaan mencuci tangan pada waktu penting, pengelolaan makanan dan minuman, serta penanganan sampah dan limbah sering kali memiliki hubungan yang dengan kejadian diare. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan higiene sanitasi dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Pada. Penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini, berjumlah 173 di hitung menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan lembar observasi kemudian di analisis menggunakan uji *chi-square*. Didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara higiene sanitasi dengan kejadian diare pada balita, $p \text{ value} < 0,05$) untuk variabel higiene sanitasi dengan kejadian diare pada balita ($p = 0,000$). Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara higiene sanitasi dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pada.

Kata Kunci : higiene sanitasi, diare, balita.

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN HIGIENE SANITASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADA KECAMATAN NUBATUKAN KABUPATEN LEMBATA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2026

Oleh : Maria Lou

Penelitian ini membahas tentang hubungan higiene sanitasi dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pada Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2026.

Latar belakang dilakukan penelitian ini berdasarkan atas tingginya angka kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pada Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata. Diare hingga kini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Pada. Penyakit ini ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi buang air besar dan perubahan konsistensi tinja dari padat menjadi cair lebih dari tiga kali dalam sehari. Kasus diare yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Pada Kecamatan Nubatukan tahun 2023 tercatat 103 kasus, tahun 2024 ada 124 kasus dan tahun 2025 sebanyak 152 kasus. Jumlah itu bisa saja lebih banyak mengingat padatnya cakupan wilayah dan keadaan geografi wilayah Kecamatan Nubatukan. Kejadian diare pada balita pada umumnya berkaitan erat dengan buruknya higiene sanitasi dasar pada rumah tangga dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara higiene sanitasi dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pada Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2026 dengan metode kuantitatif dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Pada sebanyak 305 orang ibu balita dan penentuan besar sampel dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 173

responden yang dipilih dengan teknik random sampling agar. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi.

Karakteristik dan kondisi wilayah penelitian; Secara geografis, Lokasi penelitian di Puskesmas Pada, Kecamatan Nubatukan berada di bagian selatan Pulau Lembata, sebuah wilayah yang karakteristik topografinya didominasi oleh perbukitan terjal, daerah pesisir pantai, serta akses transportasi yang menantang. Letak Puskesmas yang berada di wilayah kecamatan ini menjadikannya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (FKTP) utama yang memikul tanggung jawab besar dalam melayani desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Nubatukan.

Kondisi infrastruktur dan aksesibilitas menuju Puskesmas Pada dari desa-desa pedalaman di sekitarnya menghadapi tantangan geografis yang cukup signifikan. Beberapa desa binaan berada di area perbukitan dengan kondisi jalan yang sebagian belum baik, yang mana aksesnya dapat menjadi semakin sulit dilalui kendaraan terutama saat intensitas curah hujan tinggi di musim penghujan. Keterbatasan sarana transportasi publik dan jarak tempuh yang bervariasi antar desa menuju pusat kecamatan menuntut Puskesmas Pada untuk mengoptimalkan jejaring kesehatannya, termasuk menggerakkan peran tenaga di pos kesehatan desa, Puskesmas pembantu, pos bersalin desa, serta kader Posyandu secara aktif demi menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden balita yang diwawancara anaknya mengalami diare yaitu sebanyak 94 balita mengalami diare (54,3%) dari 173 balita. Berdasarkan karakteristik responden mayoritas ibu balita memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 75 (43,4%); karakteristik jenis pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga dengan jumlah 156 orang (90,2%); karakteristik umur mayoritas responden berusia dewasa sebanyak 160 orang (92,5%).

Gambaran distribusi frekuensi higiene sanitasi berdasarkan hasil uji univariat menunjukkan bahwa higiene dan sanitasi dasar pada rumah balita di wilayah kerja Puskesmas Pada dan praktik penerapannya sebagian besar belum memenuhi persyaratan kesehatan. Ibu balita dengan praktik personal higiene atau

kebersihan perorangan anaknya yang kurang baik mencapai 63,0% (109 responden); higiene makan minum yang kurang baik sebanyak 54,3% (94 Orang); responden dengan sarana jamban tidak sehat sebanyak 56,1% (97 responden); ibu yang menggunakan sarana air bersih tidak sehat sebanyak 50,3% (87); ibu yang melakukan pengolahan sampah di rumah tangga tidak sehat sebanyak 61,3% (106 responden) dan ibu balita yang pengolahan air limbah rumah tangganya tidak sehat sebanyak 98 orang (56,7%).

Hasil analisis bivariat yang menggunakan uji chi square menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara higiene sanitasi dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Pada Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata dengan nilai *p value* dari setiap variabel yaitu variabel personal higiene $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara personal higiene dengan kejadian diare pada balita, nilai (OR) = 6 menunjukan bahwa kelompok ibu yang memiliki personal higiene yang kurang baik memiliki resiko 6 kali lebih besar mengalami diare dibandingkan kelompok ibu yang memiliki personal higiene yang baik. Hal ini tercermin dari rendahnya kepatuhan dalam menerapkan prinsip Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada lima waktu kritis.

Variabel higiene makan minum balita $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Angka ini menandakan adanya hubungan signifikan yang berarti kualitas pengelolaan makanan dan minuman di tingkat rumah tangga memegang peranan krusial sebagai direct vehicle (kendaraan langsung) masuknya patogen ke saluran pencernaan balita dan nilai odds ratio OR = 5,2 menunjukan bahwa ibu dengan higiene makan minum kurang baik memiliki resiko 5,2 kali mengalami diare di bandingkan ibu dengan higiene makan minum yang baik.

Variabel sarana jamban sehat nilai $p = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sarana jamban sehat dengan kejadian diare dan nilai odds ratio OR = 65 menunjukan bahwa kelompok yang akses akan jamban tidak sehat memiliki resiko 65 kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok balita yang memiliki sarana jamban sehat.

Variabel sarana air bersih $p = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan dan nilai odds ratio $OR = 14$ menunjukkan bahwa kelompok ibu balita yang menggunakan sarana air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan memiliki resiko terkena diare 14 kali di bandingkan kelompok ibu yang memiliki sarana air bersih yang sehat. Ketika kuantitas dan kualitas air bersih buruk maka secara tidak langsung dapat menimbulkan penyakit.

Variabel pengolahan sampah sehat $P 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan dan nilai odds ratio $OR = 9,7$ menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan pengolahan sampah yang kurang baik memiliki resiko mengalami diare 9,7 kali dibandingkan ibu dengan praktik pengolahan sampah rumah tangga yang sehat.

Variabel pengolahan air limbah memiliki nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengolahan limbah dengan kejadian diare pada balita dan nilai odds ratio di dapat $OR = 12,6$ maka kelompok ibu balita yang melakukan pengolahan air limbah yang kurang sehat memiliki resiko 12,6 kali mengalami diare dibandingkan ibu yang memiliki sarana pengolahan air limbah yang sehat. Air limbah domestik dibiarkan mengalir begitu saja ke permukaan tanah pekarangan tanpa adanya saluran pembuangan yang permanen dan tertutup yang dapat terjadi penularan diare secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa higiene sanitasi yang meliputi personal higiene, higiene makan minum, sarana jamban sehat, sarana air bersih, pengolahan sampah dan penanganan limbah merupakan faktor penting dalam mencegah terjadinya penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pada. Dengan penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas bersama lintas sektor dapat meningkatkan penguatan program promotif dan preventif melalui penerapan lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) sesuai persyaratan kesehatan.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Maria Lou

NIM : P07133225072

Program Studi : Sanitasi Lingkungan

Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Tahun Akademik : 2025/2026

Alamat : Lamahora RT.03/RW.11 Kelurahan Lewoleba Timur Kecamatan

Nubatukan Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah dengan judul: Hubungan Higiene Sanitasi dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pada Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain**.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Karya Tulis Ilmiah ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No.17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Mei 2026

Yang membuat pernyataan




Maria Lou
P07133225072

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
RINGKASAN PENELITIAN.....	ix
PERNYATAN BEBAS PLAGIAT.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penyakit Diare	8
B. Definisi Higene	18
C. Definisi Sanitasi	20
BAB III KERANGKA KONSEP.....	30
A. Kerangka Konsep.....	30
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
C. Hipotesis	34

BAB IV METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Alur Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	43
G. Etika Penelitian.....	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. HASIL PENELITIAN.....	49
B. PEMBAHASAN.....	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. SIMPULAN.....	76
B. SARAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional variabel	31
2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan.....	50
3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan.....	51
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	52
5. Distribusi frekuensi Personal Higiene.....	53
6. Distribusi Frekuensi Makan Minum.....	54
7. Distribusi Frekuensi Sarana Jamban Sehat.....	54
8. Disrtibusi Frekuensi Sarana Air Bersih..	55
9. Distribusi Frekuensi Sarana Pengolahan Sampah.....	56
10. Distribusi Freguensi Pengolahan Air Limbah.....	56
11. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare.....	57
12. Hubungan Personal Higiene dengan kejadian Diare.....	58
13. Hubungan Higiene makan minum dengan kejadian Diare.....	59
14. Hubungan Sarana Jamban dengan Kejadian Diare.....	60
15. Hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare.....	61
16. Hubungan Sarana Pengolahan Sampah dengan Kejadian Diare.....	62
17. Hubungan Sarana Pengolahan Air Limbah dengan kejadian Diare.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rotavirus.....	9
2. Echsercia coli.....	10
3. Entamoeba histolytica, Giardia lamblia dan Cryptosporidium.....	10
4. Kerangka Teori	28
5. Kerangka Konsep	29

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

ADD	: Alokasi Dana Desa
ASI	: Air Susu Ibu
ASN	: Aparatur Sipil Negara
BAB	: Buang Air Besar
CTPS	: Cuci Tangan Pakai Sabun
FKTP	: Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama
H ₀	: Hipotesis Nol
H _a	: Hipotesis Alternatif
IRT	: Ibu Rumah Tangga
KLB	: Kejadian Luar Biasa
L	: Laki – laki
LCT	: Long Chain Trygliceride
MCT	: Medium Chain Trygliceride
NTT	: Nusa Tenggara Timur
PAMRT	: Pengolahan Air dan Makanan Rumah Tangga
<i>p</i>	: <i>p -value</i> (Nilai Signifikan)
P	: Perempuan

PHBS	:	Pola Hidup Bersih Sehat
PVC	:	Polyvinyl Chloride
Poskesdes	:	Pos Kesehatan Desa
Polindes	:	Pos Bersalin Desa
Pustu	:	Puskesmas Pembantu
OR	:	Nilai Odd rasio
SD	:	Sekolah Dasar
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
S1	:	Strata 1
SPAL	:	Saluran Pembuangan Air Limbah
SKD	:	Sistem Kewaspadaan Dini
SPO	:	Standar Prosedur Operasiol
SPSS	:	Statistical Package for the Social Science
TPA	:	Tempat Pembuangan Akhir
TPS	:	Tempat Pembuangan Sampah
TTL	:	Tempat Tanggal Lahir
WHO	:	World Health Organization

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Persetujuan Etik (*Etical Approval*)
3. Informed Consent
4. Instrumen Pengumpulan Data
5. Master Data (Rekapan Data Penelitian)
6. Hasil Output SPSS
7. Dokumentasi Penelitian
9. Lembar Cek Plagiarisme (Turnitin)